

# Strategi Komunikasi Internal Dalam Meningkatkan Kinerja Pengurus Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Dessy Pratiwi

Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia.  
[dessypratiwi475@gmail.com](mailto:dessypratiwi475@gmail.com)

Hasril Atieq Pohan

Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia.

## ABSTRACT

*The background of this research is an organization, a social unit and a group of people who have a common goal to achieve success in the organization. Not all organizations always run smoothly, of course there are always obstacles ranging from human resources, form of presence, and in completing their tasks. This research method uses qualitative research objectives using a descriptive approach, data collection techniques through interviews, observation and documentation. The results of this research are from six communication strategy indicators, of which the six indicators have been successful for internal communication strategies in the Regional Leadership of the Palembang City Muhammadiyah Student Association as well as performance indicators including work quality, work quantity, responsibility, initiative and cooperation. The five performance indicators have the results of each indicator, where there is still a lot that needs to be improved in completing the tasks given by top management. The conclusion of this research is that communication strategy and performance development activities can be categorized as successful, namely 50% of the communication strategy and performance indicators*

**Keywords:** *Communication Strategy, Performance*

## PENDAHULUAN

Dari perspektif strategi untuk sebuah organisasi dapat dianalogikan dengan kepribadian bagi seorang individu. Selznick menyebutkan karakter organisasi sebagai kompetensi yang unik atau membedakan *distinctive competence*. Dari perspektif psikologis, strategi adalah perspektif yang mengacu pada kerangka mental pemimpin, struktur, kognitif, dan keragaman ekspresi pengalaman dari sudut pandang antropologis, strategi mengacu pada budaya dari sudut pandang sosiologis, strategi mengacu pada ideologi dari sudut pandang militer, strategi mengacu pada strategi besar sementara itu, ahli teori manajemen menganggap strategi sebagai teori bisnis.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Ir. Imran Ilyas, M.M. Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak.etall, Manajemen Strategi, (Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2023) h.7.

Kinerja berasal dari pengertian *performance*. Ada pula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Begitu pula menurut pendapat dari Mahsun dalam Masana Sembiring membagi indikator kinerja antara lain, indikator masukan, indikator proses, indikator keluaran, indikator manfaat dan juga indikator *impact*. Sementara itu kinerja organisasi adalah sebagai efektivitas organisasi secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan melalui usaha-usaha yang sistematis dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus-menerus agar tercapai secara efektif. Selain itu pengukuran kinerja digunakan untuk penilaian atas keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan, program, dan kebijakan sesuai dengan sasaran, tujuan serta terpenuhinya target yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi, misi organisasi publik.

Pengurus atau pengelola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang mengurus, mengelola atau sekelompok orang yang mengurus atau mengelola. Kata "Pengelolaan" dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>2</sup>

Pada dasarnya organisasi adalah suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, yang sebagai suatu kesatuan mempunyai tugas tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga bisa dipisahkan secara tegas dari lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut organisasi dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan suatu wadah atau tempat proses kegiatan orang-orang yang bekerja sama, mempunyai fungsi dan wewenang untuk mengerjakan usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian organisasi tumbuh berkembang seiring dengan perkembangan lingkungan sosial yang dinamis. Permasalahan yang sering ditemui

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 1128.

dalam organisasi adalah komunikasi yang tidak berjalan dengan baik. Komunikasi tidak terjalin baik secara vertical maupun horizontal.<sup>3</sup>

Berdasarkan hal tersebut terdapat fenomena dilapangan yang terjadi seperti, pada tanggal 8 Febuari 2023 terdapat agenda rapat harian yang dimana rapat tersebut hanya dihadiri oleh 6 anggota saja padahal jumlah anggota dari Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah sendiri itu berjumlah kurang lebih 30 orang. Sedangkan pada tanggal 26 Maret 2023 Pimanan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah mengadakan rapat kembali yang bisa disebut dengan rapat pleno melainkan berbeda dengan rapat harian. Rapat pleno disini membahas tentang perihal keanggotaan dari *peresuffle* atau juga menambahkan anggota, kinerja disetiap bidang-bidang, tidak lanjut dari program kerja bidang Kajian Dakwah Islam yang akan melaksanakan program kerja Pelatihan Da'i Pelajar Muhammadiyah II akan tetapi, tidak ada kejelasan dari tim Kajian Dakwah Islam tersebut untuk kapan dilaksanakannya dengan alasan waktu pelaksanaan yang sama dengan program Ikatan Pelajar Muhammadiyah berbagi karena program tersebut merupakan program tahunan disetiap bulan ramadhan yang padahal untuk pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Kota Palembang ini sangat memungkinkan untuk menjalankan program kerja tersebut mengingat jumlah dari keanggotaan Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah ini. Adapun fenomena lainnya juga terdapat pergantian pengurus ditengah-tengah periode jabatan diakhir tahun 2022 dan ada beberapa pengurus yang mengundurkan diri.<sup>4</sup>

Sementara itu hasil pra-survei dengan melakukan wawancara kepada beberapa pengurus dari Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah yaitu memang adanya kinerja pengurus kurang efektif dan efesien dan juga masih banyak program kerja yang belum memadai serta komunikasi yang tidak baik. Ipmawan Rafid dan Ipmawati Nandini merupakan salah satu dari pengurus Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah.<sup>5</sup> Konsep penelitian ini bersesuaian dengan faktor yang dikemukakan oleh Brahmasari dan Suprayetno menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan antara komunikasi ke atas terhadap kepuasan kerja. Pelaksanaan aktivitas manajerial pemimpin yang dijalankan

---

<sup>3</sup> Guus Sukarji/Program Magister Kebijakan Publik STIA LAN, *Peran Komunikasi Dalam Organisasi*, ppsdmaparatur, 2017.

<sup>4</sup> Wawancara Kepada Sekretaris Umum PD IPM Kota Palembang, Diakses Pada Tanggal 4 Agustus 2023 Pukul 01.20.

<sup>5</sup> Wawancara Kepada Pengurus PD IPM, Diakses Pada Tanggal 21 Juli 2023 Pukul 15.14.

belum tentu mempunyai dampak positif bagi organisasi. Selain itu ada yang berpendapat lain tentang komunikasi dari Gitosudarmo dan Sudita menyebutkan bahwa aliran komunikasi formal dalam organisasi dapat dibedakan menjadi empat yaitu komunikasi dari atas kebawah, dari bawah ke atas, horizontal dan diagonal.<sup>6</sup>

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif karena penelitian yang digunakan untuk meneliti pada variabel Independen yaitu strategi komunikasi sedangkan variabel dependen yaitu kinerja dengan demikian dapat menghasilkan kajian atau suatu fenomena yang lebih komprehensif serta sebagai faktor keunggulannya, pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang dimana pendekatan deskriptif menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lainnya. Tujuan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif melainkan dapat menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian yang ada pada objek tersebut serta dapat mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya untuk meningkatkan strategi komunikasi internal di pengurus Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Palembang dengan menggunakan keenam (6) indikator strategi komunikasi dan lima (5) indikator kinerja yaitu, *redundancy (repatition)*, *canalizing*, *informative*, *persuasioe*, *edukatif* dan *koersif* sedangkan indikator kinerja meliputi kualitas kerja, kuantitas kerja, tanggung jawab, inisiatif dan kerja sama. Dari beberapa indikator tersebut peneliti dapat menemukan sebuah data yang berupa dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan partisipatif di organisasi tersebut.

Strategi komunikasi merupakan aktifitas 2 orang atau kelompok yang dilakukan komunikator kepada komunikannya untuk menyampaikan informasi dan isi pesan untuk tujuan tertentu. Dalam berorganisasi komunikasi merupakan sangat penting dalam menjalankan kegiatan dan juga pada saat berdiskusi sebab apabila komunikasi di organisasi tersebut tidak ada atau sangat kurang akan menimbulkan miss komunikasi antar anggota sesama dengan begitu program kerja yang ingin dilaksanakan akan tertunda. Dengan demikian strategi komunikasi mempunyai enam indikator yaitu:

*Redundancy (repatition)* untuk *redundancy* di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Palembang khususnya pada saat rapat top manajemen selalu mengulang-ulang isi pesan yang disampaikan kepada anggota membahas tentang program

---

<sup>6</sup> Dimas Okta Ardiansyah, 'Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Dimediasi Oleh Kepuasan Kerja ( Studi Pada Bagian Produksi Pabrik Kertas Pt. Setia Kawan Makmur Sejahtera Tulungagung ). Dimas Okta Ardiansyah', *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3.1 (2016), 16–30 <<https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jbm/article/view/70/11>>.

kerja di setiap bidang, kepengurusan, dan evaluasi untuk mengingatkan kembali tugas-tugas dari anggota masing-masing. Tidak hanya saat rapat saja tetapi pada saat diskusi-diskusi santai juga top manajemen membahas program kerja yang akan dilaksanakan dan yang akan direncanakan bersama anggota lainnya.

*Canalizing*, pada bagian ini top manajemen dan pengurus dapat saling mengerti dan memahami sesama anggota seperti pada saat menghadiri rapat karena pada saat rapat beberapa anggota terkadang ada yang telat hadir dan absen dikarenakan urusan pekerjaan ataupun pendidikan (kuliah dan SMA), anggota juga dapat menggantikan top manajemen apabila top manajemen tidak dapat hadir diacara-acara tersebut.

*Informative*, informasi yang diberikan oleh pimpinan ke pengurus dapat mempengaruhi kinerjanya baik itu isi pesan berupa, jadwal rapat, undangan untuk mengisi materi di beberapa pimpinan cabang, undangan pengkajian di Pimpinan Daerah Muhammadiyah, undangan acara-acara eksternal, program kerja yang akan dikerjakan ataupun direncanakan dan teguran apabila anggota yang jarang aktif. Pernyataan tersebut disampaikan dalam bentuk media online seperti whatshaap grup dan whatshaap pribadi serta pada saat rapat berlangsung. Anggota dapat memahami isi pesan tersebut untuk progres program kerjanya, oleh karena itu penyebaran informasi yang diberikan lisan maupun tertulis dapat mempengaruhi komunikasi dan meningkatkan kinerja pengurus walaupun informasi yang disampaikan tidak banyak pengurus yang merespon, terlebih lagi anggota bisa memahami atau tidaknya itu kembali ke individu masing-masing dalam menerima isi pesan tersebut karena top manajemen sudah memberikan informasi yang selayaknya kepada anggota. *Persuasive*, dalam organisasi Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Palembang ini mempunyai mekanisme dalam membujuk anggotanya apabila anggota tersebut sudah jarang terlihat pada saat rapat dan dalam menghadiri kegiatan yang diadakan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah, apabila dengan metode membujuk tidak berhasil maka pimpinan perlu meyakinkan kembali kepada anggota untuk kembali hadir dikegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah tersebut. Dengan demikian pimpinan secara tidak langsung memberikan teguran halus apabila pengurus tidak hadir dalam rapat selama tiga kali berturut-turut dan tidak ada kabar pada saat kegiatan yang dilaksanakan.

*Edukatif*, para anggota sudah mendapatkan pembinaan dari top manajemen dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah diadakan oleh Pimpinan Wilayah maupun Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah secara tidak langsung Pimpinan Daerah telah memberikan kegiatan edukatif kepada anggotanya dan mensupport segala sesuatu program kerja yang dilaksanakan maupun yang akan dilaksanakan.

*Koersif*, top manajemen selalu memberikan teguran kepada anggota yang tidak pernah hadir pada saat rapat maupun kegiatan yang diadakan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah apabila anggota tidak menerima teguran dari pimpinan maka diterbitkan surat peringatan 1 ataupun hukuman ringan agar pengurus dapat memperbaiki kinerjanya dengan begitu kinerja pengurus dapat meningkat kembali.

Apabila strategi komunikasi dapat mempengaruhi kinerja pengurus akan adanya tingkat keberhasilan dalam kinerja tersebut. Kinerja yang berasal dari kata *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi dari setiap individu maupun kelompok. Kinerja dapat mempengaruhi kesuksesan perusahaan atau organisasi apabila kinerja yang dilakukan oleh karyawan sangat baik, maka dari itu untuk meningkatkan kinerja pengurus ada beberapa indikator dari kinerja yakni;

Kualitas kerja, kualitas kerja di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Palembang ini mengalami penurunan baik sehingga kinerja yang dilakukan oleh anggota menghambat dalam proses yang akan dilaksanakan ada beberapa anggota yang dapat menyelesaikan tugasnya yaitu bidang perkaderan, Pengkajian Ilmu Pengetahuan, Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga, dan Pengembangan Kreatifitas dan Kewirausahaan. Akan tetapi untuk ketepatan waktu dalam kegiatan itu selalu mengulur waktu misal, yang seharusnya jam 10.00 pagi acara sudah dimulai tetapi anggota belum ada yang hadir begitu pun pada saat rapat janji jam 13.00 wib yang datang baru beberapa saja ini tidak hanya sekali atau dua kali saja seperti sudah dijadikan tradisi, yang menghadiri rapat juga tidak banyak bisa dihitung pakai jari mengingat pengurus yang berjumlah kurang lebih 30 orang.

Kuantitas kerja, dalam pemanfaatan waktu masih belum memuaskan ada bidang-bidang yang belum menyelesaikan program kerjanya, untuk tenaga kerja atau SDM di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah masih kurang padahal anggota dari Pimpinan Daerah tersebut ada 39 orang akan tetapi yang melaksanakan kurang lebih hanya

10 orang bahkan hampir tidak separuh dari keanggotaanya begitu dengan kegiatan lainya seperti menghadiri acara, rapat kerja dan rapat triwulan.

Tanggung jawab, di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Palembang dalam periode ini sangat kurang mengingat sumber daya manusia yang banyak akan tetapi selalu kekurangan sumber daya manusia saat kegiatan berlangsung dan rapat. Kerja sama, sangat kurang bahkan di internal organisasi ada kelompok lagi yang mengakibatkan personil lainnya tersisihkan yang terlihat jelas. Dalam melaksanakan kegiatan juga terkadang selalu kurang komunikasi sehingga informasi yang didapat selalu tidak merasa tersampaikan. Sedangkan kegiatan di eksternal Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Palembang cukup baik.

Inisiatif, ada beberapa anggota di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhamamdiyah mempunyai keinginan inisiatif dalam pekerjaan yang sudah diberikan tanpa ditegur terus menerus dari pimpinan. Pada saat rapat pimpinan selalu mengingatkan kembali untuk melaksanakan program kerja dengan ketepatan waktu yang sudah ditentukan karena mengingat periode ini sudah akan berakhir alangkah baiknya Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah memberikan kesan yang baik untuk Pimpinan cabang dan ranting Ikatan Pelajar Muhammdiyah se-Kota Palembang. Dengan mempunyai rasa inisiatif disetiap anggota dapat meningkatkan kinerja walaupun sedikit demi sedikit akan menjadi bukit.

Presentase untuk tingkat keberhasilan dalam pembinaan strategi komunikasi untuk meningkatkan kinerja pengurus di Pimpian Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Palembang dengan cara melihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Secara keseluruhan dalam pembinaan di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Palembang menurun untuk periode ini karena melihat periode-periode sebelumnya para anggota sangat bersemangat dan bersinergi dalam melakukan tugas-tugasnya. Dari beberapa indikator strategi komunikasi dan kinerja dapat dilihat pada poin pertama yang dimana pertama *redundancy (repatition)*, top manajemen sudah melakukan tugasnya dengan secara berkala untuk mengulang-ulang isi pesan yang disampaikan ke anggotanya seperti pada saat rapat, diskusi dan pada saat kegiatan yang dilakukan. *Canalizing*, top manajemen dan anggota saling memahami satu sama lain dan saling melengkapi untuk bekerja sama

walaupun hanya 10% anggota saja untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Dalam hal ini strategi *redundancy (repetition)* sudah dikategorikan dengan cukup baik.

*Informative*, top manajemen sudah memberikan informasi yang selayaknya kepada anggota seperti saat waktu untuk rapat, program kerja yang akan dilaksanakan, planning untuk program kerja selanjutnya, surat undangan materi dan kehadiran dalam acara internal maupun eksternal. Strategi *persuasive* sangat membantu untuk meningkatkan kinerja para anggota di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah dengan hal ini juga dibantu dengan strategi *koersif* juga yang dimana top manajemen memberikan surat peringatan kepada anggota apabila anggota tersebut tidak hadir dalam rapat maupun kegiatan agar dapat memaksimalkan kembali kinerja pengurus. Sudah dapat dikategorikan bahwasanya strategi *informative* sudah cukup baik untuk memberikan informasi kepada anggotanya sedangkan staretgi *persuasive* dan *koersif* sudah sangat membatu untuk meningkatkan kinerja pengurus.

Strategi *edukatif*, top manajemen sudah memberikan fasilitas kepada anggotanya dengan cara mengembangkan ide-ide dari para anggota seperti kegiatan PDPM II (Pelatihan Da'I Pelajar Muhammadiyah), PKTM II (Pelatihan Kader Taruna Maleti II), diskusi-diskusi pelajar, IPM BERBAGI, pengkajian yang rutin setiap bulan maupun tahunan dalam hal bisa dikategorikan strategi edukatif sudah sangat baik. Kualitas kerja pada anggota dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan terdapat kurang dalam ketelitian untuk menyelesaikan tugas di bidang-bidangnya seperti pada bidang Kajian Dakwah Islam yang dimana biasanya IPM Berbagi dilaksanakan oleh bidangnya akan tetapi yang mengambil alih bidang umum atau top manajemen karena tidak dapat menyelesaikan tugasnya, selain itu pada bidang Apresiasi Budaya dan Olahraga pernah melakukan tugas kominfo yang dimana seharusnya yang melakukan hal tersebut ialah bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan (PIP) dalam hal ini dapat dikategorikan untuk kualitas kerja kurang baik.

Kuantitas kerja, setiap anggota mempunyai tugas nya masing-masing dan mempunyai program kerja yang berbeda-beda untuk mnyelesaikan tugasnya dapat memerlukan waktu yang cukup panjang untuk mempersiapkan kegiatan tersebut seperti pada bidang Kajian Dakwah Islam terlihat bahwasanya mereka membuat agenda



semestinya pada bulan ramadhan akan tetapi terlalu jauh untuk pelaksanaannya yang dimana pelaksanaan dilakukan pada bulan setelah ramadhan, adapun lainnya pada bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan dalam mensosisalkan kegiatan di sosial media terdapat waktu yang tidak tepat dimana kegiatan berlangsung tidak di upload sehari atau selesai kegiatan. Pada bidang Perkaderan terdapat tidak memanfaatkan waktu untuk melaksanakan program kerja tahunan atau tertunda, bidang Advokasi yang masih kurang banyak dalam melaksanakan program kerjanya dan Ipmawati.

Pada pelaksanaan kegiatan harian, bulanan dan tahunan anggota banyak yang tidak hadir padahal sudah diberikan tugas sebagai panitia dalam hal ini merupakan kurangnya tanggung jawab yang telah diberikan tugas dari panitia pelaksana tidak hanya pada saat kegiatan saja melainkan pada saat rapat juga anggota hanya 6% untuk hadir dalam acara rapat bahkan pada saat mengahidiri acara hanya beberapa orang saja. Akan tetapi para anggota juga masih mempunyai rasa inisiatif untuk menyelesaikan program kerjanya seperti pada bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga, Pengkajian Ilmu Pengetahuan, Organisasi, dan juga Perkaderan walaupun ada beberapa bidang masih belum memenuhi program yang sudah selesai pada periode ini. Selain mempunyai rasa inisiatif, pengurus juga memiliki kerja sama dengan organisasi lain yaitu dengan LAZZISMU pada kesempatan ini LAZZISMU pada setiap tahunannya melakukan kegiatan IPM BERBAGI pada bulan ramadhan, terdapat bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga melakukan kerja sama dengan bidang Kajian Dakwah Islam.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Strategi Komunikasi Internal Dalam Meningkatkan Kinerja Pengurus Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Palembang, maka dapat dikemukakan enam indikator yaitu *redundancy (repatition)*, *Canalizing*, *informative*, *persuasive*, *edukatif* dan *koersif* dan ke lima indikator kinerja yakni, kualitas kerja, kuantitas kerja, tanggung jawab, inisiatif dan kerja sama maka dari itu strategi komunikasi untuk meningkatkan kinerja pengurus sudah mempunyai keberhasilan dalam strategi komunikasinya mulai dari top manajemen selalu memberikan isi pesan seperti hasil kerja, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas oleh setiap bidang- bidang yang ada di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Palembang dengan begitu bidang yang belum menyelesaikan tugasnya dapat cepat tanggap untuk

menyelesaikan program kerja yang sudah dibuat. Tanggung jawab yang belum memenuhi tapi masih ada 10% anggota yang mempunyai rasa inisiatif untuk menyelesaikan tugas dan membangun kerja sama dengan organisasi muhammadiyah lainnya.

Kegiatan dalam pembinaan strategi komunikasi untuk meningkatkan kinerja dari beberapa indikator strategi komunikasi dan kinerja dapat disimpulkan bahwasanya dari ke enam indikator strategi komunikasi mempunyai beberapa keberhasilan meliputi strategi *redundancy (repetition)*, *canalizing*, *informative*, *persuasive*, *edukatif* dan *koersif* dari ke enam indikator tersebut hanya 50% bisa dikategorikan dapat meningkatkan kinerja pengurus dan beberapa persen masih perlu ditingkatkan dalam pembinaan strategi komunikasi internal pengurus Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Palembang ini. sedangkan indikator dari kinerja meliputi kualitas kerja, kuantitas kerja, tanggung jawab, inisiatif dan kerja sama hanya beberapa persen juga dapat dikategorikan cukup berhasil karena masih banyak anggota yang belum mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi akan keberhasilan program kerja dan kegiatan yang dilaksanakan oleh pimpinan tersebut.

## REFERENSI

- Ak, Alhidayatullah, 'Metode Komunikasi Inter Personal Pada Pelayanan Pelanggan Terhadap Citra Perusahaan Listrik Negara (Persero) Rayon Takengon Kabupaten Aceh Tengah (Studi Deskriptif Keluhan Tarif Listrik Di Kampung Bebesen)', *Telangke: Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi*, 4.1 (2022), 1-15 <<https://doi.org/10.55542/Jiksohum.V4i1.137>>
- Ardiansyah, Dimas Okta, 'Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Dimediasi Oleh Kepuasan Kerja ( Studi Pada Bagian Produksi Pabrik Kertas Pt. Setia Kawan Makmur Sejahtera Tulungagung ). Dimas Okta Ardiansyah', *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 16-30 <<https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jbm/article/view/70/11>>, 3.1 2016.
- Asri, Ispawati, 'Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Semangat Kerja Pengawai Pusdiklat Tenaga Administrasi.' *Jurnal Ilmu Komunikasi (Universitas Persada Indonesia Y.A.I) Vol, XXVII No.3, Desember 2022.*
- Chaniago, Siti Aminah, 'Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat', *Jurnal Hukum Islam*, 87-101 <<https://doi.org/10.28918/jhi.v12i1.529>>, 12.89 2014.
- Ismiyarto, Ismiyarto, 'Penilaian Kinerja Unit Pelayanan Pada Organisasi Publik', *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 12-29 <<https://doi.org/10.33701/jipsk.v2i2.923>>, 2.2 (2017).
- Ilyas, Imran, Charly Marlinda, etall. 2023, 'Manajemen Strategi', Sumatera Barat: CV Azka Pustaka.

- Kalianda, Deri, 'Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Dalam Mengimplementasikan Program Green Di Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singing', *JOM FISIP* Vo.5 No.1, 1 April 2018.
- Masdudi, Mahdi, 'Manajemen Relasi Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Sikap Sosial Remaja', *Jurnal Edueksos* Vol. VII No.2, Desember 2019.
- Min, Mas, 'Pengertian Strategi Menurut Para Ahli', *Jurnal Co.Id*, 2023.
- NA, Ahmad Fauzi Hidayat, Rusdi Hidayat Nugroho A, 'Manajemen Kinerja', Arilangga University Press, 2020.
- Nur Safitri, Anissa, and Kasmari, 'Pengaruh Lingkungan Kerja, Pemberdayaan, Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Di PT.Phapros, Tbk Semarang)', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11.2 (2022), 14-25
- Rachmadani, Cherni, 'Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Konflik Rumah Tangga Mengenai Perbedaan Tingkat Penghasilan Di RT.29 Samarinda Semarang', *EJournal Ilmu Komunikasi*, 1.1 (2013), 212-27
- Rachmat, 'Manajemen Strategik', CV Pustaka Setia: Bandung, 2014.
- Sariani, Ni Luh Putu, 'Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Bhr Law Office', *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 115 <<https://doi.org/10.38043/jimb.v2i2.2313>>, 2.2 (2020).
- Sukarji, Guss, 'Peran Komunikasi Dalam Organisasi', *Proses Magister Kebijakan Publik STIA LAN, Ppsdmaparatur*, 2017.
- Sondak, Sandi Hesti, 'Faktor-Faktor Loyaltas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sumatera Utara', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 7.1 (2019), 671-80.